

## UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA OLEH APARAT POLSEK KARIMUN KABUPATEN KARIMUN

Hafzana Bedasari<sup>1</sup>, Muhammad Djaiz<sup>2</sup>

FISIPOL, Universitas Karimun

Email : [deriebedasari@gmail.com](mailto:deriebedasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [djaiz7405@gmail.com](mailto:djaiz7405@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Di Indonesia masalah kenakalan para remaja sudah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Seperti yang sering terlihat di pemberitaan media masa, kasus-kasus yang melibatkan para remaja seperti tawuran, terlibat kasus narkoba, seks bebas dan lain-lain. Polisi sebagai aparatatur Negara dalam hal penegakan hukum memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting yaitu sebagai pemelihara keamanan yang dalam implementasinya ialah mencegah dan menanggulangi suatu tindak kejahatan serta pelanggaran. Polisi pada umumnya memiliki dua jenis kekuasaan yaitu kekuasaan polisi dalam bidang hukum dan kekuasaan polisi dalam bidang pemerintahan. Kedua kekuasaan tersebut melahirkan tiga fungsi utama dalam kepolisian yaitu sebagai aparat penegak hukum, sebagai pelayan yang didalamnya termasuk penjaga ketertiban umum, dan sebagai pengayom masyarakat. Dari uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian tentang upaya pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja oleh aparat Polsek Karimun. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Dari hasil penelitian upaya pencegahan yang dilakukan yaitu dengan beberapa langkah yang telah disesuaikan dengan berat dan ringannya tindakan kenakalan yang dilakukan. Kepolisian melakukan beberapa upayapencegahan, yaitu: penyuluhan, patroli, razia, penertiban dan melakukan pendekatan agar kenakalan tidak meluas dan merugikan masyarakat. Sedangkan, jenis-jenis kenakalan yang dilakukan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun yaitu pergaulan bebas, perkelahian, merokok, penggunaan narkoba, kebut-kebutan/ balapan liar di jalan.*

**Keywords :** *pencegahan, penanggulangan, kenakalan remaja*

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok yang rentan terlibat dalam penyimpangan perilaku. Hal ini kurang lebih dikarenakan usia remaja yang merupakan usia pencarian jati diri dan mudah terpengaruh. Remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Masa transisi pada remaja tergantung pada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Masa remaja memang memerlukan perhatian yang lebih dibanding masa lainnya, karena pada masa ini seorang remaja mengalami perubahan drastis yang sangat kompleks, perubahan yang terjadi tidak hanya terbatas pada fisik semata tetapi juga terjadi perubahan-perubahan pada aspek psikis. Begitu pula secara sosial, masyarakat akan menuntut peran yang lain dari biasanya sebagai anak-anak. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa ini remaja sering merasa gelisah, tidak tenang, yang terjadi akibat kesenjangan keinginan dan kemampuan. Tindakan remaja sekarang ini banyak yang menyalahi norma atau aturan yang ada di masyarakat seperti perkelahian, mabuk-mabukan bahkan sampai melakukan tindak kriminal. Membicarakan tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja tidak terlepas dari interaksi di dalam keluarga, teman sebaya atau sepermainan yang di dalam masyarakat tempat dimana remaja tumbuh dan berkembang. Dimana peranan dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan dalam pencegahan tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja itu sendiri. Hubungan yang tidak baik antara sesama anggota keluarga tidak dapat mengubah perilaku negatif anak. Apalagi anak atau remaja yang sering melakukan aktivitas diluar rumah dan berkumpul dengan teman-teman sebayanya, serta melakukan kegiatan-kegiatan asosial.

Hal tersebut akan mengakibatkan anak semakin tidak terkendali sehingga usaha dalam mencegah tindak kenakalan yang dilakukan oleh para remaja inipun akan semakin susah untuk diwujudkan. Penelitian ini secara khusus akan mengambil studi kasus di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun. Di daerah ini terdapat beberapa tempat yang biasa digunakan oleh para remaja untuk melakukan aktivitas berkumpul. Aktivitas ini mereka lakukan pada siang dan malam hari. Salah satu tempat yang biasa mereka gunakan adalah di Coastal Area dekat pantai atau tepilaut Karimun, tempat ini dinilai strategis karena berdekatan dengan pantai dan adanya tempat duduk yang berupa got semen jembatan. Selain itu juga di kawasan ini banyak terdapat pondok-pondok, bangku – bangku tempat orang-orang berjualan yang biasa mereka gunakan untuk berkumpul. Dari hasil observasi, diketahui aktivitas yang dilakukan oleh para remaja di tempat berkumpul tersebut pada awalnya hanyalah sekedar ngobrol sambil bernyanyi menggunakan gitar. Dari sekedar ngobrol-ngobrol yang dilakukan para remaja ditempat tersebut, biasanya mereka sering berbuat dan melakukan tindakan-tindakan negatif yang meresahkan masyarakat seperti melakukan aksi balap liar, pesta minuman keras bahkan sampai melakukan tindakan pencurian. Dengan adanya tempat berkumpul tersebut membuat banyak remaja yang ada di Kecamatan Karimun menjadi tidak betah lagi berada di rumah terutama pada malam hari. Aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan pun lama-kelamaan mulai melanggar norma-norma sosial, agama serta hukum. Seperti mabuk-mabukan, balap liar sampai ke pencurian. Hal ini terjadi juga dipicu oleh pemberlakuan norma-norma di dalam keluarga yang kurang baik yang akan berdampak buruk pada usaha pencegahan tindak kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Adapun pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas ini terhadap masyarakat dan warga sekitar adalah, kegiatan ini mengganggu ketentraman masyarakat di sekitar. Selain itu juga mengganggu para pengguna jalan raya. Saat ini kenakalan remaja di luar batas kewajaran banyak sekali terjadi di Indonesia, salah satunya di daerah Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun yang dimana para remaja banyak melanggar aturan yang berhubungan dengan kenakalan remaja. Gejala ini dapat dilihat dengan banyaknya para remaja yang terlibat dengan penyalahgunaan obat – obat terlarang, minum - minuman keras, balapan liar dan lain sebagainya. Apalagi dengan banyaknya para penjual minuman keras yang menyebabkan meluasnya juga konsumen minuman keras dimana untuk mendapatkan minuman keras tersebut menjadi hal yang sangat mudah atau gampang sehingga menjangkau kalangan para remaja. Upaya penegakan hukum sebagai salah satu pilar demokrasi paling tidak dipengaruhi oleh empat faktor. Faktor yang pertama ialah hukum itu sendiri, baik dalam arti substansial dari suatu peraturan perundang-undangan maupun hukum formal untuk menegakkan hukum materiil. Kedua ialah profesionalisme penegak hukum. Ketiga, sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dan yang keempat ialah persepsi masyarakat untuk hukum itu sendiri. Polisi sebagai aparat Negara dalam hal penegakan hukum memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting yaitu sebagai pemelihara keamanan yang dalam implementasinya ialah mencegah dan menanggulangi suatu tindak kejahatan serta pelanggaran. Polisi pada umumnya memiliki dua jenis kekuasaan. Yang pertama ialah kekuasaan polisi dalam bidang hukum, dan yang kedua ialah kekuasaan polisi dalam bidang pemerintahan. Kedua kekuasaan tersebut melahirkan tiga fungsi utama dalam kepolisian yaitu sebagai aparat penegak hukum, sebagai pelayan yang didalamnya termasuk penjaga ketertiban umum, dan sebagai pengayom masyarakat. Menjalankan tugas dan fungsinya, polisi dapat bersifat preventif maupun represif. Sebagai penjaga ketertiban umum, pada awalnya polisi lebih menekankan pada aspek preventif yaitu melakukan upaya pencegahan agar tindak kejahatan tidak terjadi dengan adanya dukungan serta partisipasi aktif dari masyarakat. Apabila upaya pencegahan gagal maka polisi mengambil langkah yang bersifat represif. Dalam hal penegakan hukum dan pembasmi kejahatan, karakter polisi yang bersifat represif lebih ditonjolkan. Upaya penanggulangan yang dilakukan aparat kepolisian sejauh ini tidak menunjukkan adanya penekanan terhadap angka kejahatan yang terjadi, malahan tingkat kejahatan semakin hari semakin tinggi. Di sisi lain, perkembangan masyarakat yang menyediakan fasilitas kemudahan publik membuat kenakalan remaja dalam masyarakat itu sendiri menjadi subur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui upaya penegakan hukum oleh kepolisian terhadap pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

Menurut Willis (2010:128) upaya menanggulangi kenakalan remajadibagi atas tiga bagian yaitu :

1. Upaya Preventif yaitu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.
2. Upaya Kuratif yaitu upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat
3. Upaya Pembinaan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Polsek Karimun, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Perangkat Desa dan Tokoh Pemuda. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang yang terdiri dari 6 (enam) orang anggota Polsek, 2 (dua) orang Tokoh Masyarakat, 2 (dua) orang Tokoh Agama, 2 (dua) orang Tokoh Pemuda, 4 (empat) orang Perangkat Desa, 20 (dua puluh) orang remaja. Tempat lokasi dalam penelitian ini yaitu Polsek Tanjung Balai Karimun Kecamatan Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun indikator penelitian ini tentang Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja Oleh Aparat Polsek Karimun di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun antara lain yaitu penyuluhan, melakukan patroli, melakukan razia, melakukan penertiban, melakukan pendekatan. Teknik analisa data berupa deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwasannya untuk mengetahui sejauhmana upaya Polsek Karimun dalam mencegah kenakalan remaja di Kecamatan Karimun adapun hasil penelitian penulis berdasarkan tanggapan responden tentang upaya pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan oleh Polsek Karimun berdasarkan masing – masing indikator dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi berikut ini dengan menggunakan *Rating Scale*:

### 1. Penyuluhan

**Tabel 1.** Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Penyuluhan Yang Dilakukan Oleh Polsek Karimun Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Kecamatan Karimun.

No	Sub Indikator	Kategori Jawaban		
		B	CB	KB
1	Penyuluhan Langsung	25	6	5
2	Penyuluhan Tidak Langsung	20	8	8
Skor		45 (3)	14 (2)	13 (1)
Jumlah		135	28	13
Jumlah Skor		176		
Interval Skor		144 – 216 ( Baik )		

*Sumber : Data Olahan Penelitian, 2017*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari indikator Penyuluhan dalam Pencegahan terhadap kenakalan remaja dengan 2 (dua) subindikator mendapat tanggapan responden yang telah ditetapkan bahwa yang menyatakan baik berjumlah 135, kemudian yang menyatakan Cukup Baik berjumlah 28, dan yang menyatakan Kurang Baik berjumlah 13. Berdasarkan penjumlahan dari 2 sub indikator diatas, maka dapat diketahuibahwa indikator Penyuluhan sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun mendapat jumlah skor 176 dan dinyatakan dalam kategori “ Baik”.

## 2. Patroli

**Tabel 2.** Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Patroli Yang Dilakukan Oleh Polsek Karimun Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Kecamatan Karimun.

No	Sub Indikator	Kategori Jawaban		
		B	CB	KB
1	Patroli Rutin	23	8	5
2	Patroli Gabungan	21	10	5
Skor		44 (3)	18 (2)	10 (1)
Jumlah		132	36	10
Jumlah Skor		178		
Interval Skor		144 – 216 ( Baik )		

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2017

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari indikator Patroli dalam Pencegahan terhadap kenakalan remaja dengan 2 (dua) subindikator mendapat tanggapan responden yang telah ditetapkan bahwa yang menyatakan baik berjumlah 132, kemudian yang menyatakan Cukup Baik berjumlah 36, dan yang menyatakan Kurang Baik berjumlah 10. Berdasarkan penjumlahan dari 2 sub indikator diatas, maka dapat diketahuibahwa indikator Patroli sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun mendapat jumlah skor 178 dan dinyatakan dalam kategori “ Baik”.

## 3. Melakukan Razia

**Tabel 3.** Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Melakukan Razia Yang Dilakukan Oleh Polsek Karimun Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Kecamatan Karimun.

No	Sub Indikator	Kategori Jawaban		
		B	CB	KB
1	Razia Rumah Kos	28	5	3
2	Razia Tempat Hiburan Malam	28	5	3
Skor		56 (3)	10 (2)	6 (1)
Jumlah		168	20	6
Jumlah Skor		194		
Interval Skor		144 – 216 ( Baik )		

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2017

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari indikator melakukan razia dalam Pencegahan terhadap kenakalan remaja dengan 2 (dua) subindikator mendapat tanggapan responden yang telah ditetapkan bahwa yang menyatakan baik berjumlah 168, kemudian yang menyatakan Cukup Baik berjumlah 20, dan yang menyatakan Kurang Baik berjumlah 6. Berdasarkan penjumlahan dari 2 sub indikator diatas, maka dapat diketahuibahwa indikator melakukan razia sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun mendapat jumlah skor 194 dan dinyatakan dalam kategori “ Baik”.

## 4. Melakukan Penertiban

**Tabel 4.** Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Melakukan Penertiban Yang Dilakukan Oleh Polsek Karimun Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Kecamatan Karimun.

No	Sub Indikator	Kategori Jawaban		
		B	CB	KB
1	Penertiban Balap Liar	28	6	2
2	Penertiban Nonongkrong Tengah Malam	18	12	6
Skor		46 (3)	18 (2)	8 (1)
Jumlah		138	36	8
Jumlah Skor		180		
Interval Skor		144 – 216 ( Baik )		

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2017

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari indikator melakukan penertiban yang di lakukan oleh Polsek Karimun dalam Pencegahan terhadap kenakalan remaja dengan 2 (dua) subindikator mendapat tanggapan responden yang telah ditetapkan bahwa yang menyatakan baik berjumlah 138, kemudian yang menyatakan Cukup Baik berjumlah 36, dan yang menyatakan Kurang Baik berjumlah 8. Berdasarkan penjumlahan dari 2 sub indikator diatas, maka dapat diketahuibahwa indikator melakukan penertiban sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun mendapat jumlah skor 180 dan dinyatakan dalam kategori “ Baik”.

##### 5. Melakukan Pendekatan

**Tabel 5.** Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Melakukan Pendekatan Yang Dilakukan Oleh Polsek Karimun Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Kecamatan Karimun.

No	Sub Indikator	Kategori Jawaban		
		B	CB	KB
1	Pendekatan Agama	19	14	3
2	Pendekata dengan Tokoh Masyarakat	18	12	6
	Skor	37 (3)	26 (2)	9 (1)
	Jumlah	111	52	9
	Jumlah Skor	172		
	Interval Skor	144 – 216 ( Baik )		

*Sumber : Data Olahan Penelitian, 2017*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari indikator melakukan pendekatan yang di lakukan oleh Polsek Karimun dalam Pencegahan terhadap kenakalan remaja dengan 2 (dua) subindikator mendapat tanggapan responden yang telah ditetapkan bahwa yang menyatakan baik berjumlah 111, kemudian yang menyatakan Cukup Baik berjumlah 52, dan yang menyatakan Kurang Baik berjumlah 9. Berdasarkan penjumlahan dari 2 sub indikator diatas, maka dapat diketahuibahwa indikator melakukan penertiban sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun mendapat jumlah skor 172 dan dinyatakan dalam kategori “ Baik”.

Kemudian untuk mengetahui secara keseluruhan hasil analisis Upaya Pencegahan terhadap kenakalan remaja oleh Polsek Karimun, dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Jawaban Responden Seluruh Indikator Tentang Upaya Pencegahan terhadap Kenakalan Remaja yang di Lakukan Oleh Polsek Karimun.

No	Indikator	Kategori Jawaban		
		B	CB	KB
1	Penyuluhan	135	28	13
2	Melakukan Patroli	132	36	10
3	Melakukan Razia	168	20	6
4	Melakukan Penertiban	138	36	8
5	Melakukan Pendekatan	111	52	9
	Skor	684	172	46
	Jumlah skor : Jumlah sub indikator	902 : 5		
	Jumlah rata – rata skor	180.4		
	Interval Skor	144 - 216 ( Baik )		

*Sumber : Data olahan penelitian, 2017*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 5 indikator yang diteliti yaitu Penyuluhan, Melakkan Patroli, Melakukan Razia, Melakukan Penertiban dan Melakukan Pendekatan dengan 36 orang responden diperoleh tanggapan responden yang menyatakan baik dengan skor 684, kemudian responden yang menyatakan Cukup Baik skornya 172, danyang menyatakan Kurang Baik skornya 46. Dengan demikian secara keseluruhan dapat diketahui

bahwa Upaya Polsek Karimun dalam mencegah kenakalan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun mendapatkan jumlah skor rata-rata 180,4 dan dinyatakan dalam kategori “Baik”.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui “Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja Oleh Aparat Polsek Karimun di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun” sudah maksimal menurut tanggapan responden, ini dapat diketahui beberapa tabel dalam bab V.

### a. Penyuluhan

Penyuluhan yang diukur dengan 5 sub indikator penelitian yaitu dapat diketahui bahwa dari indikator Penyuluhan dalam Pencegahan terhadap kenakalan remaja dengan 2 (dua) sub indikator mendapat tanggapan responden yang telah ditetapkan bahwa yang menyatakan baik berjumlah 135, kemudian yang menyatakan Cukup Baik berjumlah 28, dan yang menyatakan Kurang Baik berjumlah 13. Berdasarkan penjumlahan dari 2 sub indikator diatas, maka dapat diketahui bahwa indikator Penyuluhan sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun mendapat jumlah skor 176 dan dinyatakan dalam kategori “ Baik”.

### b. Patroli

Patroli dalam Pencegahan terhadap kenakalan remaja dengan 2 (dua) sub indikator mendapat tanggapan responden yang telah ditetapkan bahwa yang menyatakan baik berjumlah 132, kemudian yang menyatakan Cukup Baik berjumlah 36, dan yang menyatakan Kurang Baik berjumlah 10. Berdasarkan penjumlahan dari 2 sub indikator diatas, maka dapat diketahui bahwa indikator Patroli sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun mendapat jumlah skor 178 dan dinyatakan dalam kategori “ Baik”.

### c. Melakukan Razia

Melakukan razia dalam Pencegahan terhadap kenakalan remaja dengan 2 (dua) sub indikator mendapat tanggapan responden yang telah ditetapkan bahwa yang menyatakan baik berjumlah 168, kemudian yang menyatakan Cukup Baik berjumlah 20, dan yang menyatakan Kurang Baik berjumlah 6. Berdasarkan penjumlahan dari 2 sub indikator diatas, maka dapat diketahui bahwa indikator melakukan razia sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun mendapat jumlah skor 194 dan dinyatakan dalam kategori “ Baik”.

### d. Melakukan Penertiban

Melakukan penertiban yang di lakukan oleh Polsek Karimun dalam Pencegahan terhadap kenakalan remaja dengan 2 (dua) sub indikator mendapat tanggapan responden yang telah ditetapkan bahwa yang menyatakan baik berjumlah 138, kemudian yang menyatakan Cukup Baik berjumlah 36, dan yang menyatakan Kurang Baik berjumlah 8. Berdasarkan penjumlahan dari 2 sub indikator diatas, maka dapat diketahui bahwa indikator melakukan penertiban sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun mendapat jumlah skor 180 dan dinyatakan dalam kategori “ Baik”.

### e. Melakukan Pendekatan

Melakukan pendekatan yang di lakukan oleh Polsek Karimun dalam Pencegahan terhadap kenakalan remaja dengan 2 (dua) subindikator mendapat tanggapan responden yang telah ditetapkan bahwa yang menyatakan baik berjumlah 111, kemudian yang menyatakan Cukup Baik berjumlah 52, dan yang menyatakan Kurang Baik berjumlah 9. Berdasarkan penjumlahan dari 2 sub indikator diatas, maka dapat diketahui bahwa indikator melakukan penertiban sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja di wilayah hukum Polsek Karimun mendapat jumlah skor 172 dan dinyatakan dalam kategori “ Baik”.

Demikianlah secara umum dapat diketahui bahwa Upaya Polsek Karimun dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di Wilayah Hukum Polsek Karimun mendapat skor rata-rata 180 dan dinyatakan dalam kategori “Baik”.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Dr. H. Elvis Adril, S.T, M.T sebagai Rektor Universitas Karimun
2. Bapak Rolly Sambuardi, S.Sos, M.M sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Karimun.
3. Bapak Muhammad Taufiq Razali, S.IP, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Karimun.
4. Bapak Andi Lala, S.IP selaku Kepala Bagian Kemahasiswaan Universitas Karimun yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarwirini. 2011. Kenakalan remaja (juvenile delinquency) kausalitas dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Perspektif Vol XVI No. 4* Hal 244-251.
- Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.